

MOMEN LIBUR NATARU

Jangan Ada Lagi Harga 'Nuthuk'

YOGYA (KR) - Menyambut momen libur Natal dan Tahun Baru (Nataru), Gabungan Industri Pariwisata Indonesia (GIPI) mengingatkan kepada anggotanya agar menjaga nilai kompetitif secara sehat. Antara lain dengan tidak menerapkan aji mumpung dan memastikan ada standar harga (tetap terkontrol) supaya wisatawan yang berkunjung merasa nyaman. Jangan sampai ada kejadian lagi kasus harga nuthuk.

"Kualitas layanan harus menjadi prioritas bagi para pelaku industri pariwisata. Salah satunya soal penerapan harga pada masing-masing industri di kabupaten/kota di DIY. Untuk itu kami perlu mengingatkan bersama teman-teman industri yang sudah memiliki satu standar cukup baik, tetap menjaga nilai kompetitif dengan

baik," kata Ketua GIPI DIY Bobby Ardiyanto di Yogyakarta, Selasa (19/12).

Bobby mengatakan, kenyamanan dan keamanan wisatawan saat berkunjung ke DIY harus menjadi prioritas. Untuk itu pihaknya meminta kepada para anggota untuk menaati aturan dan ketentuan yang sudah disepakati bersama. Termasuk tidak memberlakukan harga 'nuthuk' yang bisa merugikan wisatawan. Pihaknya berusaha meyakinkan anggotanya agar dapat menyesuaikan harga yang sudah ditentukan. Sehingga tidak perlu ada aturan ambang batas minimal maksimal. Terlebih dengan bertambahnya jumlah hotel di DIY. Dengan semakin banyaknya hotel, secara tidak langsung menjadikan standar harga tidak bisa melonjak seperti tahun-tahun sebelumnya. (Ria)-d

MENINGGAT YOGYA JATUH KE TANGAN BELANDA

Presiden dan Wapres RI Tidak Pernah Menyerah Terhadap Belanda

MARI kita ingat 74 tahun yang lalu, terutama untuk orang-orang seusia saya yang tinggal di Yogyakarta, bahwa Yogyakarta telah jatuh ke tangan Belanda pada tanggal 19 Desember 1949.

Bung Hatta mengusulkan kepada kabinet termasuk kepada Bung Karno, agar Pemerintahan Republik Indonesia dipindahkan ke Bukittinggi dan mendirikan Pemerintah Darurat Republik Indonesia (PDRI). Usul diterima Bung Karno dan Kabinet.

Sebelumnya Bung Hatta sudah memperkirakan akan terjadinya kelucikan pihak Belanda untuk melanggar perjanjian damai. Pemerintahan Republik Indonesia di Yogyakarta pasti akan diserang oleh militer Belanda. Oleh karena itulah sebelumnya Bung Hatta meminta Sjafruddin Prawiranegara tetap tinggal di Bukittinggi dan jangan ikut pulang ke Yogyakarta bersama Bung Hatta.

Siang harinya Bung Karno dan Bung Hatta ditangkap Belanda. Dengan demikian yang ditangkap Belanda itu bukanlah Presiden Republik Indonesia Soekarno dan Wakil Presiden Republik Indonesia Mohammad Hatta, namun yang ditangkap adalah

Oleh Sri-Edi Swasono



Soekarno dan Mohammad Hatta, yang tidak lagi menjabat sebagai Presiden dan Wapres mengingat Pemerintahan Republik Indonesia telah dipindahkan ke Bukittinggi.

Maka tidak ada sejarah bahwa Presiden dan Wapres RI pernah menyerah terhadap Belanda. PDRI kemudian menjadi target serangan militer Belanda terutama di Bukittinggi dan sekitarnya. Tentara kita dari rakyat bisa bertahan sekaligus melakukan perlawanan.

Semula pada tanggal 19 Desember 1949 Bung Hatta masih di peristirahatan Kaliurang. Untuk menghadapi keadaan gawat ini, Sri Sultan HB IX berupaya menjemput Bung Hatta.

Pada 19 Desember 1949 didirikanlah Universitas Gadjah Mada, persisnya berlokasi di tempat bertemunya Bung Hatta di tengah jalan ketika dijemput Sri Sultan Hamengku Buwono IX dari peristirahatan di Kaliurang, untuk bersama-sama menuju rapat Kabinet 19 Desember 1949 seperti dikemukakan di atas. □d

*)Sri Edi Swasono as Collage of Socio-Economics Study.

ABDIDAYA ORMAWA UAD DI UNIVERSITAS JEMBER

UAD Kembali Terbaik Kategori Support System



Kontingen Abdidaya UAD di Universitas Jember. Kontingen Abdidaya UAD meraih Peringkat I Kategori Support System Paling Komprehensif, Peringkat I Kategori Tim Pelaksana HMPS Biologi dan Peringkat III Kategori Support System Ormawa UKM Pramuka. Penghargaan itu diterima Dr Gatot Sugiharto SH MH.



YOGYA (KR) - Program Penguatan Kapasitas (PPK) Organisasi Kemahasiswaan (Ormawa) merupakan program pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Ormawa dengan pendanaan Kemendikbudristek. Abdidaya Ormawa adalah ajang bergengsi dari Dirjen Dikti Kemendikbudristek bagi mahasiswa yang melaksanakan program pengabdian serta pemberdayaan kepada masyarakat. Abdidaya Ormawa ajang bergengsi esensi dan eksistensi bagi Perguruan Tinggi Negeri/PTN dan Perguruan Tinggi Swasta/PTS se-Indonesia. Ajang Abdidaya Ormawa kali ini diikuti 160 tim dengan 1.200 mahasiswa dari 78 PTN/PTS se-Indonesia.

"Pada Anugerah Penghargaan Abdidaya Ormawa di Universitas Jember, 7-10 Desember 2023, Abdidaya Ormawa UAD berhasil menjadi Terbaik I Kategori Support System paling Komprehensif, Terbaik I Kategori Manajemen Kerja Terinovatif HMPS Biologi," kata Dr Gatot Sugiharto SH MH, Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Universitas Ahmad Dahlan (UAD) kepada SKH Kedaulatan Rakyat di Kampus Utama, Ringroad Selatan Bantul, Senin (18/12).

Hadir dan memberi keterangan pers, Dr Choirul Fajri MA (Kepala Biro Kemahasiswaan dan Alumni/Bimawa), Danang Sukantar MPd (Kabid Pembinaan

Organisasi Kemahasiswaan dan Prestasi Mahasiswa - Bimawa), Iis Suwartini MPd (Pembina PKM Center), Drs Hadi Sasongko MSI (Pendamping Tim), Ambar Pratiwi MSc (Dosen Pendamping Tim Pelaksana PPK Ormawa HMPS Biologi), Dr Vera Yuli Erviana MPd (Dosen Pembimbing Unit Kegiatan Mahasiswa/UKM Pramuka PPK Ormawa). Hadir pula, Muhammad Rifky Raenaldi (Tim Pelaksana Himpunan Mahasiswa Program Studi/HMPS Biologi), Salma Gita Rahmawati (Tim Pelaksana UKM Pramuka), Mar'atu Zahra (Tim Pelaksana Pramuka).

Dr Choirul Fajri MA menyampaikan, ada 10 Ormawa UAD mendapatkan pendanaan PPK Ormawa diantaranya: (1) Himpunan Mahasiswa Program Studi/HMPS Biologi merintis Sekolah Perempuan, (2) HMPS Fisika merintis Sanggar Tani Muda, (3) BEM Farmasi Kampung Konservasi Toga merintis Kafe Jamu, (4) GCC UAD merintis Rumah Sampah Digital, (5) IMM Farmasi merintis Desa Sehat Berbasis Taman Sehat, (6) UKM Pramuka merintis Desa Cerdas, (7) BEM FAST merintis Kampung Iklim, (8) HMPS Tekpang merintis Desa Maritim dengan Pembudidayaan Bandeng Berbasis IoT, (9) HMPS Pendidikan Guru Sekolah Dasar/PGSD merintis Desa Olahraga Ketapel, (10) IMM BPP merintis Desa Ramah Anak.



Tim Abdidaya UAD saat memberi keterangan pers. KR - Jayadi Kastari

Dijelaskan Danang Sukantar MPd, sebanyak 6 Ormawa UAD masuk nominasi Abdidaya 2023 yakni BEM FAST, IMM Farmasi, HMPS PGSD, UKM Pramuka, HMPS Biologi dan HMPS Tekpang.

Pada Anugerah Penghargaan Abdidaya 2023 diselenggarakan 7-10 Desember di Universitas Jember.

UAD berhasil menjadi terbaik 1 Kategori Support System perguruan tinggi paling komprehensif, terbaik 1 kategori Manajemen Kerja Terinovatif diraih oleh HMPS Biologi dengan Judul 'Optimalisasi Pemberdayaan Perempuan Desa Sidomulyo melalui Pobomen (A Pocket Book of Independent Women) dalam mendukung Program SDGs Desa' dosen pembimbing Ambar Pratiwi SSI MSc dan terbaik 3 kategori Support System Ormawa dengan dukungan terlengkap diraih UKM Pramuka dengan judul 'Implementasi Taman Baca di Desa Balecatut Berbasis Edutech sebagai Upaya Perwujudan Desa Cerdas' dosen pembimbing Dr Vera Yuli Erviana MPd.

Sedangkan Ambar Pratiwi MSc, Iis Suwartini MPd, Dr Vera Yuli Erviana MPd dan Drs Hadi Sasongko MSI, Support System yang dimaksudkan, dalam merealisasikan Abdidaya Ormawa UAD, sudah menjadi sistem. Terbaik Manajemen Terinovatif, dalam penilaian juri, Abdidaya Ormawa UAD, semua pelaksanaan, baik mahasiswa dan dosen telah memiliki softskill-hardskill terbaik, alokasi anggaran dana, sponsorship, jejaring kemitraan sistem secara berkelanjutan.

Pelaksanaan Abdidaya Ormawa memberi dukungan, dari mulai Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Alumni, Biro Kemahasiswaan dan Alumni, Pembina PKM Center, Demisioner PKM Center, PKM Center. Abdidaya Ormawa UAD dipilih Support System, program berkelanjutan serta melakukan pendampingan keberlanjutan program, pendanaan, perluasan jejaring kemitraan. "Proses pendampingan PPK Ormawa dilakukan secara daring maupun luring," tambah Hadi Sasongko.

Abdidaya Ormawa yang sistematis tersebut mengantarkan Abdidaya Ormawa UAD meraih juara 1 tahun 2021, juara 2 tahun 2022 dan juara 1 tahun 2023. "Tiga tahun berturut-turut support System meraih prestasi yang membanggakan," tambah Danang Sukantar. (Jay)

PERINGATAN AGRESI MILITER BELANDA II Sinau Sejarah Menumbuhkan Kader Keistimewaan



Dialog Keistimewaan Agresi Militer Belanda II 'Fase Kelam Sejarah Republik'.

YOGYA (KR) - Kontribusi Yogyakarta untuk NKRI sangat banyak, baik pada masa sebelum kemerdekaan RI maupun sesudahnya, sehingga ditetapkan sebagai daerah istimewa. Semangat kejuangan dan rela berkorban para pemimpin dan rakyat Yogyakarta, harus terus dilestarikan oleh generasi muda. Peristiwa sejarah 19 Desember 1948 (Agresi Militer Belanda II) menjadi salah satu bukti kontribusi Yogyakarta untuk Republik Indonesia.

Sejarawan UGM Julianto Ibrahim MHum menjelaskan tentang peristiwa bersejarah 19 Desember 1948 di Yogyakarta. Menurutnya, sebelum Agresi Militer Belanda II (19 Desember 1948), pada 18 Januari 1948 diadakan Perjanjian Renville. Meskipun wilayah Republik Indonesia semakin kecil, tapi Parlemen Belanda resah karena belum bisa menguasai Indonesia.

"Perdana Menteri Belanda pun memberi waktu tiga bulan kepada Panglima KNIL untuk menguasai Indonesia," katanya dalam acara Sinau Sejarah Keistimewaan DIY bertema '19 Desember 1948, Agresi Militer Belanda II' di SMA Negeri 4 Yogyakarta, Selasa (19/12) pukul 09.00 di SMA Negeri 4, Jalan Magelang, Yogya, dan disiarkan live streaming melalui channel YouTube Paniradya Kaistimewaan DIY.

Kontribusi Yogyakarta untuk NKRI sangat banyak, baik pada masa sebelum kemerdekaan RI maupun sesudahnya, sehingga ditetapkan sebagai daerah istimewa. Semangat kejuangan dan rela berkorban para pemimpin dan rakyat Yogyakarta, harus terus dilestarikan oleh generasi muda. Peristiwa sejarah 19 Desember 1948 (Agresi Militer Belanda II) menjadi salah satu bukti kontribusi Yogyakarta untuk Republik Indonesia.

Sejarawan UGM Julianto Ibrahim MHum menjelaskan tentang peristiwa bersejarah 19 Desember 1948 di Yogyakarta. Menurutnya, sebelum Agresi Militer Belanda II (19 Desember 1948), pada 18 Januari 1948 diadakan Perjanjian Renville. Meskipun wilayah Republik Indonesia semakin kecil, tapi Parlemen Belanda resah karena belum bisa menguasai Indonesia.

"Perdana Menteri Belanda pun memberi waktu tiga bulan kepada Panglima KNIL untuk menguasai Indonesia," katanya dalam acara Sinau Sejarah Keistimewaan DIY bertema '19 Desember 1948, Agresi Militer Belanda II' di SMA Negeri 4 Yogyakarta, Selasa (19/12) pukul 09.00 di SMA Negeri 4, Jalan Magelang, Yogya, dan disiarkan live streaming melalui channel YouTube Paniradya Kaistimewaan DIY.

Lebih lanjut Julianto mengatakan, tanggal 18 Desember malam, dua kompi pasukan khusus Belanda (Korps Speciale Troepen/KST) berkumpul di Lanud Andir (sekarang Lanud Hussein Sastranegara, Bandung) untuk melancarkan agresi militer. Tanggal 19 Desember pukul 06.00, pesawat Belanda terbang dari Bandung menuju Yogyakarta dan mengembon Maguwo. Setelah itu diikuti 15 pesawat Dakota yang membawa KST terjun nyerang Yogyakarta.

Presiden Sukarno bersama kabinet yang saat itu berkumpul di Gedung Agung mengira agresi militer Belanda itu adalah latihan perang biasa. Mengetahui bahwa itu serangan dari Belanda, Muhammad Hatta sebagai pimpinan kabinet yang saat itu sedang berada di Kaliurang untuk membahas perundingan bersama Komisi Tiga Negara (KTN), segera dijemput oleh Sultan HB IX dengan melewati jalan-jalan desa untuk menghindari pengeboman.

Sidang kabinet akhirnya mengeluarkan beberapa keputusan. Pertama, akan dibentuk Pemerintahan Darurat Republik Indonesia di

Bukittinggi oleh Syafrudin Prawiranegara, sehingga tanggal 19 Desember juga diperingati sebagai Hari Bela Negara.

Keputusan kedua, kabinet tetap berada di Gedung Agung meskipun risikonya Sukarno dan Hatta ditawan Belanda, yang akhirnya ditangkap. Panglima Besar Jenderal Sudirman bersama seluruh pasukan TNI bergerilya, sedangkan Sultan HB IX tetap di Yogyakarta untuk mengkoordinasikan kondisi di Yogyakarta.



Grup band Patrock 24.



Penampilan bintang tamu Intermezzo Band.

Muhammad Tanjung Akmal mengaku mendapat pengetahuan sejarah tentang Agresi Militer Belanda II dari materi pelajaran di kelas. Wawasannya semakin luas ketika mengikuti lomba cerdas tangkas sejarah. "Saya menjadi tahu operasi dalam Agresi Militer Belanda II tahun 1948 diberi nama Operasi Kraai atau Operasi Gagak dengan maksud Belanda menerbangkan pesawat ke Yogyakarta," katanya.

Sedangkan Ariyanti Luhur Tri Setyarni mengatakan, peran dan kontribusi Yogyakarta bagi NKRI sangat banyak, baik pada masa sebelum maupun sesudah kemerdekaan, salah satunya ada dalam peristiwa 19 Desember 1948 (Agresi Militer Belanda II). Selain karena sejarah dan asalusulnya, kontribusi Yogyakarta Hadiningrat yang sangat banyak kepada NKRI itulah yang menjadi pertimbangan ditetapkannya Keistimewaan DIY.

"Paniradya Kaistimewaan mencoba merangkai hari-hari penting tersebut, sekaligus menyampaikan bahwa sejarah-sejarah ini memang ada, semangat dan peran

Yogyakarta memang sangat penting bagi NKRI," ujarnya.

Diharapkan, pelajar terus melestarikan semangat kejuangan yang telah dicontohkan oleh para pemimpin/leluhur Yogyakarta. Oleh karena itu, Paniradya Kaistimewaan DIY menggandeng AGSI DIY sebagai partner dalam menyebarkan informasi sejarah tentang peran Yogyakarta kepada NKRI. Dengan mengetahui sejarah peran DIY untuk NKRI akan tumbuh rasa bangga dalam diri generasi muda/pelajar Yogyakarta menjadi warga Yogyakarta.

"Sayangnya sejarah peran Yogyakarta untuk NKRI ini tidak ada dalam kurikulum pembelajaran sekolah. Maka dari itu, kami (Paniradya Kaistimewaan DIY) terus berdiskusi dengan AGSI DIY untuk membuat metode baru belajar sejarah Yogyakarta yang lebih efektif dan menarik bagi siswa, dan tahun 2024 besok harus lebih intensif. Misalnya Sinau Sejarah langsung di tempat bersejarah bersama teman-teman pelajar," katanya.

Agus Tony Widodo mengatakan, tugas guru ada dua yaitu menyampaikan ilmu

pengetahuan dan menjaga semangat anak didiknya. Jika semangat itu diibaratkan bara, maka bara tersebut jangan sampai padam, juga jangan sampai membakar. Kegiatan Sinau Sejarah adalah bagian dari tugas untuk menjaga semangat itu. Inti dari pelajaran sejarah, dalam hal ini sejarah Agresi Militer Belanda II, adalah menjaga semangat kejuangan dari pemimpin dan rakyat Yogyakarta untuk NKRI.

"Saya mendukung kegiatan bentuk lain dalam Sinau Sejarah. Dengan banyaknya kegiatan Sinau Sejarah akan tumbuh komunitas kader-kader keistimewaan," katanya.

Wakil Ketua DPRD DIY Anton Prabu Semendawai yang hadir dalam kegiatan Sinau Sejarah juga sangat setuju dan mendorong kegiatan Sinau Sejarah tentang keistimewaan DIY diperbanyak dengan metode yang beragam, karena masih banyak pelajar maupun mahasiswa di Yogyakarta yang belum mengetahui sejarah tentang keistimewaan DIY, juga peran penting Yogyakarta untuk NKRI. (DevWan)



Tari Klana Raja oleh Muhammad Akhbara Sakti.



Penyerahan buku keistimewaan DIY.